

LAMPIRAN

Jawa Pos
SELALU ADA YANG BARU
Eceran Rp 6.000

Edy Merasa Tak Dihargai
Mundur dari Ketua Umum PSSI saat Pembukaan Kongres Tahunan

JAKARTA "Saya mundur dari posisi ketua umum PSSI" ujar Edy Rahmayadi dalam pidato pembukaan Kongres Tahunan PSSI 2019 di Hotel Sofitel, Nusa Dua, Bali, kemarin (20/1). Edy merasa tidak dihargai karena saat pembukaan kongres tahunannya, ia hanya diundang sebagai tamu kehormatan dan tidak diundang sebagai pembicara. Edy merasa ini adalah penghinaan dan dia akan mengundurkan diri dari jabatan yang diembarkannya.

Jangan khianati PSSI. Jangan karena satu hal yang lain terus merusak rumah besar ini (PSSI)."
EDY RAHMAYADI
Mundur dari Ketua Umum PSSI

Tiba-Tiba Lupa KLB
Baca Halaman 9

Kongres tanpa Keinginan untuk Berubah
Oleh MOHAMMAD ILHAM

Edy Rahmayadi mundur dari jabatan ketua umum dalam kongres tahunan PSSI di Bali pada 20 Januari. Apakah itu pertanda baik atau buruk bagi masa depan sepak bola Indonesia? Apakah harapan pencinta bola akan sepak bola yang bermartabat tanpa kecurangan akan tercapai?

CATATAN TIMNAS INDONESIA PADA MASA KEPIMPINAN EDY RAHMAYADI

Tanggal 22 Maret 2018 Timnas Indonesia vs Timnas Thailand 0-1 Edy Rahmayadi sebagai pelatih	Tanggal 22 April 2018 Timnas Indonesia vs Timnas Thailand 0-1 Edy Rahmayadi sebagai pelatih	Tanggal 22 Mei 2018 Timnas Indonesia vs Timnas Thailand 0-1 Edy Rahmayadi sebagai pelatih	Tanggal 22 Juni 2018 Timnas Indonesia vs Timnas Thailand 0-1 Edy Rahmayadi sebagai pelatih	Tanggal 22 Juli 2018 Timnas Indonesia vs Timnas Thailand 0-1 Edy Rahmayadi sebagai pelatih	Tanggal 22 Agustus 2018 Timnas Indonesia vs Timnas Thailand 0-1 Edy Rahmayadi sebagai pelatih	Tanggal 22 September 2018 Timnas Indonesia vs Timnas Thailand 0-1 Edy Rahmayadi sebagai pelatih	Tanggal 22 Oktober 2018 Timnas Indonesia vs Timnas Thailand 0-1 Edy Rahmayadi sebagai pelatih	Tanggal 22 November 2018 Timnas Indonesia vs Timnas Thailand 0-1 Edy Rahmayadi sebagai pelatih	Tanggal 22 Desember 2018 Timnas Indonesia vs Timnas Thailand 0-1 Edy Rahmayadi sebagai pelatih
--	--	--	---	---	--	--	--	---	---

Edy Merasa Tak Dihargai
Mundur dari Ketua Umum PSSI saat Pembukaan Kongres Tahunan

JAKARTA "Saya mundur dari posisi ketua umum PSSI," ujar Edy Rahmayadi dalam pidato pembukaan Kongres Tahunan PSSI 2019 di Hotel Sofitel, Nusa Dua, Bali, kemarin (20/1). Kalimat yang membuat suasana hening beberapa saat. Namun kemudian disambut tepuk tangan meriah dan teriakan takbir dari 85 voter yang datang. Ya, Edy kemarin resmi mundur dari jabatan yang diembarkannya dua tahun terakhir itu. Mundur di tengah gonjang-gangay masalah yang bertubi-tubi menyanggah PSSI.

Dengan wajah yang tak mengepresikan apa-apa, kalimat tersebut terlonjak jelas dari lisannya Edy. Tidak ada keraguan ketika mengucapkannya. "Jangan khianati PSSI. Jangan karena satu hal yang lain terus merusak rumah besar ini (PSSI)," tegasnya di hadapan para voter.

Tiba-Tiba Lupa KLB
Baca Halaman 9

Kongres tanpa Keinginan untuk Berubah
Oleh MOHAMMAD ILHAM

Edy Rahmayadi mundur dari jabatan ketua umum dalam kongres tahunan PSSI di Bali pada 20 Januari. Apakah itu pertanda baik atau buruk bagi masa depan sepak bola Indonesia? Apakah harapan pencinta bola akan sepak bola yang bermartabat tanpa kecurangan akan tercapai?

Kongres tanpa Keinginan untuk Berubah
Oleh MOHAMMAD ILHAM

Edy Rahmayadi mundur dari jabatan ketua umum dalam kongres tahunan PSSI di Bali pada 20 Januari. Apakah itu pertanda baik atau buruk bagi masa depan sepak bola Indonesia? Apakah harapan pencinta bola akan sepak bola yang bermartabat tanpa kecurangan akan tercapai?

Harapan "Saya mundur dari posisi ketua umum PSSI" ujar Edy Rahmayadi dalam pidato pembukaan Kongres Tahunan PSSI 2019 di Hotel Sofitel, Nusa Dua, Bali, kemarin (20/1). Edy merasa tidak dihargai karena saat pembukaan kongres tahunannya, ia hanya diundang sebagai tamu kehormatan dan tidak diundang sebagai pembicara. Edy merasa ini adalah penghinaan dan dia akan mengundurkan diri dari jabatan yang diembarkannya.

Jangan khianati PSSI. Jangan karena satu hal yang lain terus merusak rumah besar ini (PSSI)."
EDY RAHMAYADI
Mundur dari Ketua Umum PSSI

Tiba-Tiba Lupa KLB
Baca Halaman 9

Kongres tanpa Keinginan untuk Berubah
Oleh MOHAMMAD ILHAM

Edy Rahmayadi mundur dari jabatan ketua umum dalam kongres tahunan PSSI di Bali pada 20 Januari. Apakah itu pertanda baik atau buruk bagi masa depan sepak bola Indonesia? Apakah harapan pencinta bola akan sepak bola yang bermartabat tanpa kecurangan akan tercapai?

Mr PECUT
Wabup Trenggalek M. Nur Arifin alias Ipin menghilang. Paling lagi main petak umpet sama Ipin.

CLEKIT
PSSI itu apa sih om, kok kata orang bermasalah terus?
BERSATUAN SONTOLYO SELURUH INDONESIA

Penggantian Exco PSSI Bermasalah Belum Urgen
Berkas Para Tersangka Belum Masuk Kejaksaan
Johar sudah ditetapkan sebagai tersangka oleh Satgas Antimafia Bola. • *Baca Penggantian...*, Hal 15

IB dan Yoyok Mundur, Jokdri Beda
Johar sudah ditetapkan sebagai tersangka oleh Satgas Antimafia Bola. • *Baca halaman 11*

Mochammad Syafi Saleh, Sosok di Balik Paman Dolit, Berpulang Serbabisa, Pernah Jadi Manajer Juru Masak Terkenal
Berkat topeng yang dia temukan di sebuah plaza di Jakarta, lahiriah karakter Paman Dolit. Di balik topeng, Mochammad Syafi Saleh adalah sosok yang kreatif dan serbabisa. Mulai ngeband, menari, sampai main operet.

TAK LELAH BERKARYA: Mochammad Syafi Saleh (kiri) bersama Dewa Budjana (dua dari kiri) dan Dhani Widjanarko (dua dari kanan). Foto kiri, Syafi mengenakan kostum Paman Dolit.

BERHIDUNG besar, berkumis, dan memiliki mata *blotok*. Dan, di tiap penampilannya selalu menggunakan topi, serta sarung tangan warna-warni. Dengan tingkahnya yang lucu, sosok Paman Dolit memang benar-benar di benak anak-anak yang besar di era 1960-an berkat tayangannya di TVRI. Coba pendengaran lagu di atas, ingatan anak-anak dari angkatan tersebut, yang sekarang rata-rata sudah punya anak sendiri, bakal langsung menguar. Tapi, si penebar kegembiraan itu kini tak lagi bisa bernyanyi. Mochammad Syafi Saleh, sosok di balik kostum Paman Dolit, meninggal Minggu siang (20/1) di Boca Serabisa... Hal 15

LIGA INDONESIA SELASA 22 JANUARI 2019 11

IB dan Yoyok Mundur, Jokdri Beda

Lepas Jabatan di Klub agar Fokus di PSSI
MALANG. Berakbarannya orang kap jabatan Idris Rahumady sebagai Ketua PSSI dan gubernur Sumut memang awal perubahan ke-4 dalam tubuh federasi. Iwan Budianto mundur dari jabatan CEO Arena FC dan Yoyok Sukandi melepas jabatan di klub di PSSI Semarang. Ya, di lapangan Iwan Budianto sebelum mundurnya Idris menjabat kepala staf ketua PSSI selaku ketua CEO di Arena FC. Setelah kongres tahunan PSSI di Balikpapan 20 Januari, mantan manajer Persekutuan itu naik jabatan menjadi kepala ketua umum PSSI.

KONSENTRASI Selain sebagai anggota Exco PSSI, Yoyok Sukandi sempat diangkat direktur di PSSI.

FOKUS Iwan Budianto menjabat sebagai CEO Arena FC untuk menggantikan jabatan kepala staf ketua PSSI.

IB dan Yoyok Mundur, Jokdri Beda
bernama Jengap Alamayah Sarungaya Sarungaya reotab. Sementara itu, Jokdri—sapaan Idris Djohan—punya silsilah yang berbeda. Dia mengoperasikan perusahaan IB, tapi enggan disamakan sinemasnya. Terlebih IB mandiri, banyak yang memutarinya juga mundur dari Persija Jakarta. Padahal kontes-kontes berbeda, jadi berbeda. Posisi saya dan IB itu berbeda di klub," jelasnya.

Pria asal Ngawi itu menyebut IB merupakan CEO Arena FC. Berbeda langsung dalam pengoperasian tim, sedangkan dirinya tidak. "Saya ini hanya salah seorang owner dari PT Persija Indonesia Hebat. Jadi, tidak ada hubungan langsung dengan tim," bebernya.

"Saya tidak caw-caw apa pun di klub. Itu urusan operasional, saya jadi di belakang layar." Karena itu, dia berharap proses rekrut menegri. Dalam seleksi yang diarah Persepsi pun dipikirkan tidak ada andil pribadi. "Kalau mereka sudah bekerja keras untuk juara. Saya di sini hanya jembatannya awal-awal," terang Jengap. Dalam lima tahun ke depan, targetnya bisa menjual saham klub. "Mungkin ke-100 juta publik, dengan konsep penerbitan saham perdana. Itu sama dengan saham PT Bank Indonesia," katanya.

kontribusi lebih teranga. "Ini sekaligus menjadi motivasi tersendiri bagi saya untuk lebih memaksimalkan waktu, tenaga, dan pikiran kepada PSSI," kata IB.

Memang, rangkap jabatan di federasi dan klub kerap menjadi pembicaraan pencinta sepak bola. Apalagi ketika membicarakan hak-hak yang diterima Persib Bandung dan Persebaya Surabaya akibat penggantian tode diupin jika dibandingkan dengan status kepala Arena. Menurut Idris, contohnya, Persib Bandung atau Persebaya Surabaya dilipat habis-habisan mengontrak saki dan denda. Bayar juga yang menyebutkan bahwa PSSI mengkontribusikan Pesab yang saat ini menjadi kandidat juara. Keduanya Persija Jakarta sebagai pelatih trofi Liga 1 tapi mereka malah dibayar, karena menurutnya IB, mantan pemain yang telah mengkontribusikan reputasi umum perorangannya (DIPS) untuk mempromosikan CEO baru. "Semakin cepat semakin baik. Saya pun dia yang geliat yang yang sudah. Secara kualitas serta potensi tidak diragukan lagi di bidang sepak bola. Itu semua untuk Arena FC beserta seluruh stakeholder saya," ujar General Manager Arena FC Buddy Widodo.

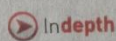
Lalu, bagaimana dengan Yoyok? Anggita Inay PSSI yang menjadi ketua bidang media PSSI tersebut mengaku tidak lagi menjabat di PSSI sejak November 2018. PT Mahesa Inay melakukan RUPS dan saat ini mengkontribusikan pengabdian dan kerentangan fokus ke klub. Namun, belum satu rita karena akhirnya belum jadi. Seperti rekan-dipin, sudah jadi. Saya memang di dalam. Belum saya rita karena saya lakukan lagi direktur di PSSI," ujar pria

Plt Ketum PSSI Dicecar Soal Regulasi

● RONGGO ASTUNGKORO
DADANG KURNIA

JAKARTA — Pelaksana Tugas (Plt) Ketua Umum PSSI Joko Driyono memenuhi panggilan penyidik Satgas Antimafia Bola. Ia menjalani pemeriksaan di Polda Metro Jaya, Kamis (24/1), sebagai saksi dugaan pengaturan skor pertandingan Liga II dan Liga III musim kompetisi 2018.

Kepala Biro Penerangan Masyarakat Polri Brigjen Dedi Prasetyo mengatakan, pemeriksaan terhadap Joko berfokus pada soal regulasi dan mekanisme pelaksanaan liga. Selain itu, Satgas Antimafia Bola mendalami hal-hal teknis, seperti penunjukan perangkat pertandingan.



Mafia Disebut Bermain di Liga 1

Him-9

Liga 3. Setelah itu, ke Liga 2 karena sudah ada pintu masuknya," kata Dedi saat ditemui di Mabes Polri, Jakarta Selatan, Kamis (24/1).

Joko semestinya menjalani pemeriksaan pada pekan lalu. Namun, ia meminta jadwal pemeriksaan ditunda karena harus mempersiapkan Kongres Tahunan PSSI di Bali, Ahad (20/1). Kemarin, pria yang akrab disapa Jokdri itu datang ke Polda Metro Jaya didampingi Sekretaris Jenderal PSSI Ratu Tisha.

Joko tak banyak berbicara ihwal pemeriksaannya. Namun, pengganti Edy Rahmayadi di pucuk kepemimpinan PSSI itu berjanji membantu polisi untuk menyelidiki dan mengungkap tuntas kasus dugaan pengaturan skor. "Pemanggilan saya hari ini terkait kasus yang dilaporkan Persibara untuk Mr P dan Miss T," ujar Joko

Laporan yang ia maksud adalah laporan mantan manajer Persibara Banjarnegara Lasmii

Bersambung ke him 9 kol 1-3

Plt Ketum PSSI Dicecar Soal Regulasi dari him 1

Indaryan kepada Polri. Dihalang yang pertama kali melaporkan dugaan pengaturan skor. Dari laporan Lasmii itu, Plt ketua Satgas Antimafia Bola melakukan penyelidikan hingga akhirnya menetapkan 11 tersangka kasus dugaan pengaturan skor.

Sebanyak 10 orang ditetapkan sebagai tersangka pengaturan skor dalam laga Persibara melawan PS Pasuruan di Liga 3. Dari hasil penyelidikan salah satu tersangka, yakni anggota Komisi Disiplin PSSI Dwi Irianto alias Mbah Putih, muncul satu tersangka lainnya bernama Vigit Waluyo. Vigit menyang Mbah Putih untuk membalas langkah PSM Mojokerto dan PSS Sleman promosi dari Liga 2 ke Liga 1. Namun, PSM gagal promosi.

Vigit membongkar
Soal Vigitlah yang menjadi pintu masuk Satgas Antimafia Bola untuk menaungi lebih dalam praktik pengaturan skor di Liga 2. Kemudian, Vigit yang merupakan terpidana kasus korupsi PDIAM Delta Reta Sidharjo, diprika Satgas Antimafia Bola di Polda Jawa Timur, Surabaya, Kamis (24/1). Vigit datang dari Lagaas Kelas II B Sidoarjo pada 08.20 WIB dan langsung memasuki gedung Ditreskrim Polda Jatim untuk menjalani pemeriksaan.

Wakil Ketua Satgas Antimafia Bola Brigjen Pol Krishna Murti mengatakan, pemeriksaan kepada Vigit agar publik mengetahui bahwa satgas terus bekerja mengungkap jaringan yang merasuk sepak bola Indonesia. "Untuk materinya nanti, kita periksa dulu. Kita sudah punya banyak data. Tapi kasusnya Liga 2 banyak sekali data yang kita punya di Liga 2," ujar dia.

Krishna hanya membocorkan, pemeriksaan kepada Vigit merupakan pengembangan dari pemeriksaan yang telah dilakukan kepada Mbah Putih. "Ini pengembangan dari Dwi Irianto, bukan hanya terkait PSM Mojokerto," katanya.

Sebelum menjalani pemeriksaan, Vigit secara tidak langsung menceritakan perannya dalam praktik pengaturan skor dan pihak-pihak yang terlibat. Vigit mengaku, ia terlibat untuk membantu PSS Sleman bisa promosi dari Liga 2 ke Liga 1 Indonesia, terutama pada babak delapan dan empat besar. Meski demikian, Vigit mengaku tidak melibatkan banyak pihak untuk membantu PSS Sleman.

Vigit juga mengungkapkan adanya oknum di PSSI yang turut melindungi agar prestasi PSS Sleman terus terjaga. "Memang itu sudah ada dalam permainan itu beberapa oknum PSSI melindungi (PSS Sleman) agar prestasi tim terjaga baik," kata Vigit. Vigit mengaku tak menemukan banyak kesulitan untuk membantu promosi PSS Sleman. Itu tak lain karena memormatun kondisi PSS Sleman, mulai dari materi pemain hingga pelatih sudah baik. "Cuma memang kami menipiskan itu kepada komite wasit agar tetap dilindungi agar tidak ada kontaminasi dari pihak lain," ujar Vigit.

Dia mengungkapkan, ada tiga klub yang bisa meminta bantuannya untuk memenangkan pertandingan. Ketiganya adalah PSM Mojokerto Putra, PSS Sleman, dan Kalteng Putra. "Maka begini, Vigit mengaku tidak pernah terlibat dalam pertandingan di Liga 1 Indonesia. Menurutnya, dia hanya terlibat

pada pertandingan-pertandingan di Liga 2 Indonesia, yaitu dengan ketiga klub tersebut. Itu pun, kata dia, hanya melakukan pengaturan dalam pertandingan kandang. "Tinggal pernah bermain di laga away," ujar Vigit.

Vigit mengungkapkan, keterlibatannya dalam praktik pengaturan skor bukan untuk meraih keuntungan dalam hal materi. Ia pun membantah adanya dugaan bahwa dia dikendalikan bandar judi internasional. Vigit mengaku tidak pernah memiliki hubungan dengan jaringan bandar judi yang ada di Thailand, Cina, Malaysia, atau di negara lainnya. "Saya hanya mainan yang saya sendiri untuk kepentingan klub saya sendiri yang saya kira PSM Mojokerto Putra," kata Vigit.

Dalam kesempatan tersebut, ia turut membeberkan bahwa klub-klub di Indonesia banyak yang mendapat perlindungan dari komite wasit dalam setiap pertandingan yang dijalankan. Klub-klub tersebut, kata dia, adalah yang pemilik atau manajemennya juga memiliki jabatan di PSSI.

TU wilayah komite pengawasan itu selalu menapakan klub-klub yang dilindungi oleh wasit. "Itu yang saya tahu," ujar Vigit. Menurut Vigit, jika persepabesaran Indonesia ingin maju dan berkembang, satu-satunya jalan yang harus ditempuh adalah merombak total jajaran pengurus PSSI. Ia mengatakan, pengurus PSSI saat ini banyak yang memiliki kepentingan sehingga membuat jalannya liga di Indonesia tidak sehat. "PSSI perlu reformasi total. Dalam keadaan seperti ini, semua pihak ada kepentingan masing-masing," kata Vigit. ■ ed: fitriyan zamzami

Mafia Disebut Bermain di Liga 1

● DADANG KURNIA,
RONGGO ASTUNGKORO

SURABAYA — Satuan Tugas (Satgas) Antimafia Bola memeriksa tersangka kasus pengaturan skor Vigit Waluyo di Ditreskrim Polda Jawa Timur, Surabaya, Kamis (24/1). Wakil Ketua Satgas Antimafia Bola Brigjen Krishna Murti mengungkapkan, berdasarkan keterangan Vigit, hampir semua klub terlibat pengaturan pertandingan.

Ia menyebutkan, ada dua modus yang diterapkan klub untuk bisa bertahan di Liga 1 dan Liga 2 Indonesia. Kedua modus yang dimaksud adalah *match setting* dan *match setting*.

Match setting dilakukan oleh klub untuk mengatur skor yang disesuaikan kebutuhan klub-klub yang ingin bertahan. "Saat ditanyakan siapa aja yang terlibat, katanya sih hampir semua. Begitu pun *match setting* juga terjadi di Liga 1, termasuk di Liga 2 Indonesia untuk mengatur siapa yang juara tahun ini," kata Krishna ditemui di Mapolda

Jatim, Surabaya, Kamis (24/1).

Khrisna menjelaskan, pemeriksaan Vigit merupakan bagian dari rangka penggalan informasi untuk memberantas mafia bola Tanah Air. Saat ini, menurut dia, Satgas Antimafia Bola sudah melakukan pemeriksaan terhadap puluhan saksi dan menetapkan 11 tersangka.

"Yang dijelaskan oleh yang bersangkutan terkait pertandingan di Liga 2 jadi ini adalah kegiatan yang berlanjut bukan kegiatan baru dalam rangka melengkapi berkas dan membongkar praktik mafia bola Tanah Air," ujar Krishna. Vigit sudah berstatus sebagai tersangka penyusunan terhadap anggota Komite Disiplin (Komdis) PSSI Dwi Irianto.

Suap terhadap Mbah Putih, sapaan Dwi Irianto, dimaksudkan untuk membantu dan mengawal PS Mojokerto Putra dan PSS Sleman lolos ke Liga 1. Vigit disebut-sebut sebagai sosok penting dalam pengaturan skor di sepak bola Indonesia.

Pernyataan Krishna Murti ini

adalah yang pertama kalinya Liga 1 disebut masuk dalam rangkaian mafia sepak bola Indonesia. Sebelumnya, pihak kepolisian dan Satgas Antimafia Bola menyatakan masih terfokus pada Liga 2 dan Liga 3.

"Tentunya satgas akan menentukan skala prioritas mana yang harus segera diselesaikan," kata Kepala Biro Penerangan Masyarakat Polri, Brigjen Dedi Prasetyo, di Mabes Polri, Jakarta Selatan, Selasa (22/1). Dedi menerangkan, bukan berarti pengusutan hal yang sama di Liga 2, Liga 1, dan yang lainnya bukan merupakan prioritas.

"Liga 3 di-clear-kan dulu (baru masuk ke yang selanjutnya). Kalau yang lain-lainnya itu masuk ke prioritas, tapi prioritas yang kedua atau yang ketiga," katanya. Ia menyebutkan, pengusutan dugaan pengaturan skor dilakukan agar tak ada lagi persepsi di masyarakat, masih ada orang-orang yang mencoba melakukan praktik pengaturan skor ketika liga kembali dimulai pada 2019. ■ ed: fitriyan zamzami

Mafia Disebut Bermain di Liga 1

● DADANG KURNIA,
RONGGO ASTUNGKORO

SURABAYA — Satuan Tugas (Satgas) Antimafia Bola memeriksa tersangka kasus pengaturan skor Vigit Waluyo di Ditreskrim Polda Jawa Timur, Surabaya, Kamis (24/1). Wakil Ketua Satgas Antimafia Bola Brigjen Krishna Murti mengungkapkan, berdasarkan keterangan Vigit, hampir semua klub terlibat pengaturan pertandingan.

Ia menyebutkan, ada dua modus yang diterapkan klub untuk bisa bertahan di Liga 1 dan Liga 2 Indonesia. Kedua modus yang dimaksud adalah *match setting* dan *match setting*.

Match setting dilakukan oleh klub untuk mengatur skor yang disesuaikan kebutuhan klub-klub yang ingin bertahan. "Saat ditanyakan siapa aja yang terlibat, katanya sih hampir semua. Begitu pun *match setting* juga terjadi di Liga 1, termasuk di Liga 2 Indonesia untuk mengatur siapa yang juara tahun ini," kata Krishna ditemui di Mapolda

Jatim, Surabaya, Kamis (24/1).

Khrisna menjelaskan, pemeriksaan Vigit merupakan bagian dari rangka penggalan informasi untuk memberantas mafia bola Tanah Air. Saat ini, menurut dia, Satgas Antimafia Bola sudah melakukan pemeriksaan terhadap puluhan saksi dan menetapkan 11 tersangka.

"Yang dijelaskan oleh yang bersangkutan terkait pertandingan di Liga 2 jadi ini adalah kegiatan yang berlanjut bukan kegiatan baru dalam rangka melengkapi berkas dan membongkar praktik mafia bola Tanah Air," ujar Krishna. Vigit sudah berstatus sebagai tersangka penyusunan terhadap anggota Komite Disiplin (Komdis) PSSI Dwi Irianto.

Suap terhadap Mbah Putih, sapaan Dwi Irianto, dimaksudkan untuk membantu dan mengawal PS Mojokerto Putra dan PSS Sleman lolos ke Liga 1. Vigit disebut-sebut sebagai sosok penting dalam pengaturan skor di sepak bola Indonesia.

Pernyataan Krishna Murti ini

adalah yang pertama kalinya Liga 1 disebut masuk dalam rangkaian mafia sepak bola Indonesia. Sebelumnya, pihak kepolisian dan Satgas Antimafia Bola menyatakan masih terfokus pada Liga 2 dan Liga 3.

"Tentunya satgas akan menentukan skala prioritas mana yang harus segera diselesaikan," kata Kepala Biro Penerangan Masyarakat Polri, Brigjen Dedi Prasetyo, di Mabes Polri, Jakarta Selatan, Selasa (22/1). Dedi menerangkan, bukan berarti pengusutan hal yang sama di Liga 2, Liga 1, dan yang lainnya bukan merupakan prioritas.

"Liga 3 di-clear-kan dulu (baru masuk ke yang selanjutnya). Kalau yang lain-lainnya itu masuk ke prioritas, tapi prioritas yang kedua atau yang ketiga," katanya. Ia menyebutkan, pengusutan dugaan pengaturan skor dilakukan agar tak ada lagi persepsi di masyarakat, masih ada orang-orang yang mencoba melakukan praktik pengaturan skor ketika liga kembali dimulai pada 2019. ■ ed: fitriyan zamzami